



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI
2023



MATA PELAJARAN
SENI TARI

MODUL AJAR FASE D

MENCIPTA TARI KREASI

Modul Ajar Fase D

Mencipta Tari Kreasi

Mata Pelajaran Seni Tari, Kelas IX

Hak Cipta © 2023 pada

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi oleh undang-undang

Milik Negara-Tidak Diperdagangkan

Pengarah : Drs. I. Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.
(Direktur Sekolah Menengah Pertama)

Penanggung jawab : Marlen Leo Tambunan
(Pejabat Pembuat Komitmen)

Syahda Sukma Indira
(Kepala Kelompok Kerja Inovasi dan Transformasi Pendidikan)

Penulis : Eko Purnomo

Fasilitator : Trisakti

Penelaah Substansi: Dinny Devi Triana

Penelaah Bahasa : Desma Yuliadi Saputra

Penyelarasan : Eko Marini, Hum.

Kontributor : Henny Harsian

Beni Dhianarto

Layouter : Putri Nidaan Khofiya

Desainer : Muhammad Ali Azmi Alkatiri

Diterbitkan oleh

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung E, Lantai 15 dan 16

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

<http://ditsmp.kemdikbud.go.id>

IDENTITAS UMUM

Identitas Umum

Nama Penulis : Eko Purnomo
Sekolah : SMP Insan Cendekia Boarding School Sentul
Jalan Raya Babakan Madang, Kadimangu, Sentul
Bogor, Jawa Barat
Fase : D
Kelas : IX
Jumlah JP : 16 JP
Diferensiasi : Konten dan Produk
Profil Pelajar Pancasila: Kreatif dan Mandiri
Model Pembelajaran : Praktik

Deskripsi

Modul ajar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mencipta tari kreasi bersumber pada tari tradisi. Penciptaan tari dilakukan melalui pengenalan ragam gerak tari, musik iringan tari, dan eksplorasi, serta improvisasi ragam gerak berdasarkan level dan pola lantai.

Capaian Pembelajaran Fase D

Pada akhir fase, peserta didik mampu menilai pencapaian dalam mengembangkan karya tari kreasi yang berlandaskan pada tari tradisi. Peserta didik dapat menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan jenis, fungsi, dan nilai-nilai sebagai sumber inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi. Dalam proses menciptakan karya tari kreasi tersebut, peserta didik mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari sebagai wujud ekspresi yang mengundang rasa bangga bagi penonton terhadap warisan budaya Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

Mencipta tari kreasi bersumber pada tari tradisi.

Langkah Pembelajaran

Pembelajaran materi mencipta tari menggunakan diferensiasi konten dan produk. Berdasarkan diferensiasi tersebut, pembelajaran membuat karya tari dibedakan antara penciptaan tari berkarakter perempuan dan berkarakter laki-laki. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan seperti berikut ini.



Gambar 1. Pengembangan modul ajar *Backward Design Wiggins and McTighe Understanding by Design*.

Pembelajaran 1

Asesmen Awal

1. Peserta didik memperhatikan tayangan video pertunjukan tari.



Gambar 2. Ilustrasi video tari kreasi yang bersumber pada ragam gerak tari Papua.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=MIBoWotIBAU>.

(Sumber: Eko Purnomo)

2. Peserta didik mencatat ragam gerak yang dilihatnya.
3. Peserta didik mendengarkan lagu iringan tari.
4. Peserta didik mencatat ragam gerak sesuai dengan lagu iringan tarinya.
5. Peserta didik dapat mencipta gerak tari kreasi dengan membentuk kelompok kecil setelah melihat tayangan video tersebut. Video tersebut dapat dijadikan salah satu contoh untuk memberi stimulus kepada peserta didik dalam mencipta gerak tari kreasi sesuai dengan daerah setempat atau daerah lain.
6. Peserta didik dapat menggunakan lagu Yamko Rambe Yamkom untuk mencipta gerak tari baru atau menggunakan musik tari lainnya.
7. Peserta didik dapat dikelompokkan menurut kemampuan mencipta gerak yang dikuasai menjadi dua kelompok yaitu cukup dan baik. Pembagian kelompok tersebut dapat berdasarkan hasil asesmen awal.
8. Peserta didik yang memiliki kemampuan baik, yaitu peserta didik yang melakukan proses penciptaan lebih banyak menggunakan ragam gerak

berpindah. Peserta didik yang memiliki kemampuan cukup, yaitu peserta didik yang lebih banyak menggunakan ragam gerak, level, dan pola lantai di tempat. Selanjutnya guru dapat menggunakan asesmen awal kemampuan peserta didik dalam mencipta gerak yang tersedia.

9. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan melakukan ragam gerak.

Contoh Asesmen Awal Mencipta Tari

Nama:

Kelas:

- 1) Bacalah rubrik penilaian dengan teliti dan saksama!
- 2) Berikan penilaian kepada setiap kelompok sesuai dengan karakteristik tari yang diciptakan berdasarkan indikator berikut ini!

No.	Aspek yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik
1.	Gerak yang dilakukan sesuai dengan hitungan.	Gerak yang dilakukan tidak sesuai dengan hitungan.	Gerak yang dilakukan ada yang kurang sesuai dengan hitungan.	Gerak yang dilakukan sangat sesuai dengan hitungan.
2.	Gerak yang dilakukan memiliki tenaga.	Gerak yang dilakukan tidak memiliki tenaga sesuai dengan gerak yang dilakukan.	Gerak yang dilakukan ada yang kurang memiliki tenaga sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.	Gerak yang dilakukan memiliki tenaga sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.
3.	Gerak yang dilakukan memiliki tempo.	Gerak yang dilakukan tidak memiliki tempo.	Gerak yang dilakukan ada yang kurang sesuai dengan temponya.	Gerak yang dilakukan sangat sesuai dengan tempo.
4.	Gerak yang dilakukan lancar.	Tidak memiliki hafalan urutan gerak.	Ada ragam gerak yang tidak hafal urutannya.	Urutan gerak dilakukan sangat hafal dan lancar.

Media dan Sumber Pengayaan Guru

Indonesia memiliki ragam gerak tari sangat beragam sehingga genre tari pada satu etnis dapat berbeda-beda, misalnya pada ragam *tor-tor* memiliki perbedaan antara Toba, Simalungun, dan daerah lainnya. Di Jawa Timur paling timur, terdapat genre tari *Banyuwangian*. Tari gandrung dan jejer merupakan salah satu tarian berasal dari Banyuwangi.

Menurut cerita, pada awalnya gandrung ditarikan oleh laki-laki, tetapi pada perkembangan zaman terjadi pergeseran, Gandrung ditarikan oleh perempuan. Hal ini memiliki kesamaan dengan tari lengger dari Banyumas, Jawa Tengah. Pada awalnya, tari lengger ditarikan oleh laki-laki, tetapi perubahan zaman kemudian lengger ditarikan oleh perempuan. Pergeseran budaya tersebut disebabkan oleh berbagai hal, sama halnya dengan ragam gerak tari gandrung Banyuwangi.

Tari-tarian di Indonesia memiliki keragaman teknik gerak yang berbeda antara satu dan lainnya. Teknik gerak secara tradisi, berbeda antara ragam gerak perempuan dan ragam gerak laki-laki. Pada tari dengan ragam gerak dari Papua, teknik gerak lebih banyak pada gerakan kaki. Teknik gerak sering berhubungan dengan budaya masyarakat pendukungnya.

Pada tari tradisional di Indonesia, gerak berdasarkan jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu gerak yang berhubungan dengan karakter laki-laki dan perempuan. Kedua karakter ini dapat dijumpai pada tari tunggal, berpasangan, berkelompok, atau drama tari. Pada tari berpasangan, kelompok, atau drama tari menggunakan musik tari yang sama, tetapi berdasar ragamnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ragam gerak laki-laki dan perempuan. Pada tari berkelompok juga sering dijumpai tari tunggal yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil asesmen awal, guru dapat mengelompokkan dua kemampuan peserta didik, yaitu yang memiliki kemampuan mencipta gerak kategori baik dan cukup. Peserta didik yang memiliki kemampuan mencipta gerak kategori baik dalam proses pembelajaran lebih diarahkan untuk mengembangkan ragam gerak berpindah disertai dengan level dan pola lantainya. Peserta didik yang memiliki kemampuan mencipta gerak kategori cukup dalam proses pembelajaran lebih dikembangkan untuk menciptakan ragam gerak, level, dan pola lantai di tempat. Berikut ini gambar dan tautan video ragam gerak dapat dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran.



Gambar 3. Ragam gerak tari gandrung Banyuwangi.

Video dapat diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=ddeCjVT44sM>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 4. Koreografi karakter perempuan dan laki-laki dalam bentuk dramatari dewabrata oleh Paneqwara, Jakarta.

Video dapat diakses melalui:
<https://www.youtube.com/watch?v=Gji-n1xfnvM>

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 5. Koreografi kelompok laki-laki dan perempuan secara berpasangan.

Video dapat diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=iVBdbldYcSs>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 6. Gandrung Banyuwangi merupakan salah satu kekayaan genre tari di Indonesia.
 (Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 7. Ragam gerak pada tari dapat dilakukan dengan menggunakan properti.
 (Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 8. Setiap gerak memerlukan teknik tersendiri.
 (Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 9. Gerak rampak merupakan salah satu gerak pada tari kelompok.
 (Sumber: Eko Purnomo)

Pembelajaran 2

Mengenai Ragam Gerak Tari Tradisi

1. Peserta didik memperhatikan tayangan video atau gambar ragam gerak tari.



Gambar 10. Ilustrasi tari kreasi yang bersumber pada ragam gerak tari Dayak

Video dapat diakses melalui

https://www.youtube.com/watch?v=yXw_MDWxwg.

(Sumber: Eko Purnomo)

2. Peserta didik menyimak pertanyaan pemantik.
Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - 1) Berasal dari manakah ragam gerak dalam tarian tersebut?
 - 2) Apakah ada perbedaan dan persamaan ragam gerak kedua penari?
3. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik berdasarkan hasil pengamatan pada lembar kerja peserta didik (LKPD).

Contoh LKPD Pertanyaan Pemantik Mencipta Tari

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian

- 1) Tuliskan dari manakah ragam gerak yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan!
- 2) Tuliskan penggunaan tenaga pada penari laki-laki dan penari perempuan!

Asal Ragam Gerak	Tenaga pada Gerak Laki-Laki	Tenaga pada Gerak Perempuan

4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pemantik melalui model lain, baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang melakukan ragam gerak (tautan video hanya sebagai contoh).
5. Peserta didik memperhatikan ragam gerak yang dilakukan melalui tayangan video atau gambar ragam gerak untuk laki-laki dan perempuan.
6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik di dalam lembar kerja peserta didik yang dibagikan oleh guru.
7. Peserta didik dapat melihat dan mengamati video. Berikut ini contoh video untuk peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Contoh Koreografi Ragam Gerak Laki-Laki



Gambar 11. Ilustrasi tari gagahan gaya Surakarta bersumber pada ragam gerak tari Jawa.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=FLe/KI4WP9Q&t=22s>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 12. Ilustrasi tari saman yang bersumber pada ragam gerak tari Aceh.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=6WHwQWiaBRw>.

(Sumber: Eko Purnomo)

Contoh Koreografi Ragam Gerak Perempuan



Gambar 13. Ilustrasi tari merak Sunda yang bersumber pada ragam gerak Parahiangan.

Video dapat diakses melalui

https://www.youtube.com/watch?v=lzC_yfDG0.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 14. Ilustrasi tari bersumber gerak tari Betawi.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=XFxWIAG0zDc..>

(Sumber: Eko Purnomo)

Contoh LKPD Refleksi Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar Pancasila tidak menjadi aspek penilaian, tetapi dilakukan sebagai penguatan. Pengukuran dimensi, elemen, dan subelemen yang dipilih, yaitu mandiri dan kreatif dilakukan melalui aktivitas refleksi pembelajaran. Berikut ini merupakan contoh pengukuran profil pelajar Pancasila yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Nama:

Kelas:

Peserta didik telah menonton tari yang berkarakter laki-laki dan perempuan dalam bentuk kelompok. Tari diciptakan oleh seseorang. Untuk dapat menciptakan tari tentu dibutuhkan karakter atau cara berpikir yang berbeda. Menurut Anda, karakter atau cara berpikir seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang pencipta tari? Berilah angka secara acak, misalnya kerja sama nomor 1, disiplin nomor 2, dan seterusnya sehingga akan memiliki urutan nomor 1 sampai dengan nomor 7.

- | | | | |
|---|----------------------------------|---------------------------------|---------------------------|
| <input type="radio"/> bertanggung jawab | <input type="radio"/> disiplin | <input type="radio"/> gagasan | <input type="radio"/> ide |
| <input type="radio"/> tema | <input type="radio"/> kerja sama | <input type="radio"/> inisiatif | |

Contoh LKPD Karakteristik Gerak Tari

Pada lembar kerja ini, peserta didik melakukan identifikasi ragam gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Penting bagi Anda untuk memiliki kemampuan memahami ragam gerak berdasarkan jenis kelamin agar ketika mencipta tari pemilihan gerak sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan, apakah karakter laki-laki atau perempuan.

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian

- 1) Tuliskan karakteristik gerak yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan terutama penggunaan ruang, waktu, dan tenaga!

Karakteristik Ragam Gerak Tari Laki-Laki	Karakteristik Ragam Gerak Tari Perempuan

Media dan Sumber Pengayaan Guru

Pada tari Melayu, ragam gerak antara perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan sering terletak pada sikap tubuh laki-laki dan sikap tubuh perempuan. Pada sikap tubuh laki-laki terkesan lembut, tetapi gagah sedangkan perempuan terkesan lembut, tetapi lincah.

Ragam tari Melayu sering memiliki perbedaan sesuai dengan daerah atau wilayahnya. Ada Melayu Jambi, Melayu Medan, Melayu Riau, Melayu Kepulauan Riau, bahkan sampai ke Johor, Pahang, Serawak, dan juga Singapura. Budaya Melayu berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Yuk, lihat ragam gerak tari Melayu melalui tautan video berikut ini.



Gambar 15. Ilustrasi ragam gerak tari Melayu.

Video dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=ZtjxABLYl6g>.

(Sumber: Eko Purnomo)

Sumber dan media pembelajaran ragam gerak selain dapat dicermati melalui tautan video tersebut, dapat pula dilakukan melalui media cetak. Berikut ini beberapa gambar ragam gerak tari yang dapat dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran.



Gambar 16. Tari seudati dari Aceh merupakan salah satu tarian yang dilakukan oleh laki-laki.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 17. Tari bertema burung sering dijumpai pada ragam gerak tari tradisi pada tari burung, kali ini merupakan salah satu tarian yang dilakukan oleh laki-laki.
(Sumber: Eko Purnomo)

Pembelajaran 3

Mengenai Ragam Musik Tari

1. Peserta didik memperhatikan tayangan video pertunjukan, mendengarkan lagu, atau membaca notasi lagu daerah.



Gambar 18. Musik tari yang bersumber pada musik tradisi Betawi.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=clah-6QTBHA>.

(Sumber: Eko Purnomo)

2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - 1) Apa lagu yang dimainkan pada tayangan video tersebut?
 - 2) Dari manakah lagu tersebut berasal?
3. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
4. Peserta didik dapat menyanyikan sebuah lagu atau membuat ketukan dan tepukan yang bervariasi (tautan video hanya sebagai contoh).
5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang fungsi musik dalam penampilan tari, musik sebagai iringan dan membuat suasana.
6. Peserta didik mencatat karakteristik pada musik tari untuk menjadikan musik sebagai iringan tari.
7. Peserta didik bertanya jika ada yang perlu dikonfirmasi tentang musik tari yang akan digunakan.
8. Peserta didik melakukan ritme musik iringan tari menggunakan ketukan atau tepukan dengan tekanan yang berbeda.

9. Peserta didik menyanyikan lagu daerah setempat menggunakan ketukan atau tepukan disertai dengan tekanan yang berbeda.
10. Peserta didik dapat menyimak contoh tayangan video musik tari dengan judul lagu sama, tetapi diaransemen berbeda sebagai berikut.

Contoh Musik Tari Koreografi Gerak Laki-Laki



Gambar 19. Ilustrasi musik tari lancang kuning yang diaransemen lebih menghentak.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=jldHunb3wLs>.

(Sumber: YouTube riaustreetmusician)

Contoh Musik Tari Koreografi Gerak Perempuan



Gambar 20. Ilustrasi musik tari lancang kuning yang diaransemen lebih lembut.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=SjiqLeX98Z0>.

(Sumber: YouTube Admin UPSITV)

11. Peserta didik yang memiliki kemampuan cukup dapat menciptakan tari kelompok pada kelompok laki-laki dan perempuan menggunakan musik tari dengan ketukan lambat atau perlahan. Gerakan yang dilakukan sesuai dengan ketukan ritmenya.
12. Peserta didik yang memiliki kemampuan keterampilan baik dapat menciptakan tari kelompok pada kelompok laki-laki dan perempuan menggunakan musik tari dengan ketukan cepat.
13. Pada prinsipnya kelompok laki-laki dapat mencipta tari dengan musik tari dengan cepat atau lambat, demikian juga kelompok perempuan dapat mencipta tari dengan tempo cepat atau lambat, baik kategori cukup maupun baik.

Contoh LKPD Refleksi Musik Tari

Peserta didik setelah menyimak ritme yang terdapat pada semua tautan, kemudian mengisi lembar kerja yang terdapat nama lagu, asal lagu, dan ritme yang didengarnya. Kemampuan mengenal ritme penting karena berhubungan dengan gerak yang akan diciptakan. Kemampuan mengenal ritme dapat dilakukan sebagai aktivitas saat melakukan refleksi pembelajaran.

Nama:

Kelas:

- 1) Tuliskan pada lembar yang telah disediakan tentang judul lagu, dari mana lagu tersebut berasal, dan ritme lagunya!
- 2) Berilah tanda centang (✓) pada kolom ritme sesuai dengan lagu yang didengar atau dinyanyikan!

No.	Pengamatan Video	Judul Lagu	Asal Daerah	Ritme Kuat	Ritme Lambat	Ritme Sedang
1.	Tautan pada gambar 18	Paris Barantai	Kalimantan Selatan			
2.	Tautan pada gambar 19					
3.	Tautan pada gambar 20					
4.	Tautan pada gambar 21					
5.	Tautan pada gambar 22					

Media dan Sumber Pengayaan Guru

Musik tari merupakan komponen penting dalam penciptaan karya tari. Musik tari dapat menggunakan yang sudah ada, tetapi dapat pula menciptakan sendiri sesuai dengan ragam gerak tari yang akan dikembangkan. Guru dapat melakukan identifikasi musik tari yang berkembang pada budaya daerah setempat atau daerah lainnya. Berikut ini beberapa tautan musik yang dapat dijadikan sebagai musik tari dan beberapa lagu daerah yang dapat pula dijadikan sebagai musik tari.



Gambar 21. Ilustrasi musik iringan tari pada ragam gerak tari Betawi.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=AlqkE530Evq>

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 22. Ilustrasi video 15 musik iringan rapai geleng dapat digunakan sebagai musik tari.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=BGq8cC3cE50>

(Sumber: Eko Purnomo)

Anging Mamiri

Do = C
4/4 Moderato
Sulawesi Selatan
Ismail Marzuki

0 5 1 3 5 # 5 6 3
A - nging ma - mi - ri ku pa - sang
Ja - la - mi a - nging ma - mi - ri
Je - ne ma - tang ku ma - ma - ti

0 5 1 3 4 5 3 4 2
pi - tu - ju - i tong - tong - a - na
a - nging nge - rang di - nging di - nging
di - nging di - nging pa - ma - i - ku

0 5 3 4 2 3 7 2 1 0 1 4 5
tu - sa - ru - a tak kan lu - pa E - a - u -
Na - ma - lon - ta - sa - ri - ku ku E - a - u -
Ma - em - po - ma - ka - ra - sa E - a - u -

6 5 4 0 1 1 7 6 5 0 1 5 4 3
le na - ma - ngu - ra - ngi lu - te - na -
le na - ma - ngu - ra - ngi ma - lo - lo -
le na - ma - ngu - ra - ngi Pi - sa - ran -

2 3 7 2 5 4 3 4 2 3 1
ya tu - te - na - ya pa - ri - si - nai
rang ma - lo - lo - rang je - ne ma - to
ku pi - sa - ran - ku le - be - lo - lo - a

JANGER

Andante
Bali

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

Sa ne mangkin ti tiang ra wuh ring ma ri ki
Na ung ti tiang mang de le dang pa ra ta mu
ya da i wang sam pun ang nye lah pi du ka
sa king ju jur ti tiang, ngi ring ka yun i da
Mang kin ti tiang ngi bur ja gad me ja nge ran

Pembelajaran 4 dan 5

Melakukan Eksplorasi dan Improvisasi Ragam Gerak

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang aktivitas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Peserta didik menyiapkan catatan untuk menjawab pertanyaan pemantik melalui tayangan video atau media cetak.
3. Peserta didik menyaksikan tayangan video tari dengan menggunakan properti.



Gambar 23. Ilustrasi tari topeng yang bersumber pada ragam gerak topeng Losari, Cirebon atau Indramayu. Ragam gerak ini berada di wilayah utara Jawa Barat.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=dP6i1UDwSPU>.

(Sumber: Eko Purnomo)

4. Peserta didik menyimak pertanyaan pemantik tentang ragam tari.
Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - 1) Dari manakah asal tari topeng?
 - 2) Apakah topeng merupakan bagian dari properti tari?
 - 3) Apakah ada kesulitan jika menggunakan properti topeng dalam menari?
5. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik pada lembar yang telah disediakan atau buku catatan pribadi.
6. Tautan video hanya sebagai contoh, pertanyaan pemantik dapat dikerjakan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan menggunakan properti tari.
7. Peserta didik melakukan eksplorasi dan improvisasi ragam gerak tari tradisional daerah setempat sesuai dengan hitungan atau iringan.

8. Eksplorasi dan improvisasi gerak dapat menggunakan media stimulus seperti suara, gerak, gambar, dan sejenisnya.
9. Kemampuan peserta didik dapat diamati melalui asesmen formatif pada aspek eksplorasi dan improvisasi gerak yang berkarakter perempuan, laki-laki, atau gabungan antara perempuan dan laki-laki dalam satu kelompok.
10. Peserta didik dengan kemampuan cukup dapat melakukan eksplorasi gerak di tempat, sedangkan peserta didik dengan kemampuan baik dapat mengeksplorasi gerak berpindah tempat.
11. Peserta didik dapat melakukan refleksi pembelajaran melalui aktivitas melakukan gerak dengan menggunakan properti.
12. Peserta didik dapat menyimak tautan video dan gambar ragam gerak yang bersumber pada tari tradisional di Indonesia dengan menggunakan properti tari sebagai berikut.

Contoh Mencipta Ragam Gerak untuk Perempuan



hitungan 1—4



hitungan 5—8

Gambar 24. Menciptakan ragam gerak dengan menggunakan selendang sebagai properti tari.

(Sumber: Eko Purnomo)

13. Peserta didik perempuan diminta untuk melakukan interpretasi gerak yang dilihatnya. Peserta didik diminta untuk melakukan gerakan dengan hitungan 1—4 kemudian diminta untuk melakukan gerakan sebaliknya.
14. Peserta didik perempuan diminta untuk merangkai kedua gerakan tersebut dengan 4 x 8 hitungan.

Contoh Mencipta Ragam Gerak untuk Laki-Laki



hitungan 1—4



hitungan 5—8

Gambar 25. Ilustrasi ragam gerak yang bersumber pada tari Betawi.
(Sumber: Eko Purnomo)

15. Perhatikan gambar ragam gerak. Lakukan 1 X 4 hitungan dengan memindahkan posisi tangan dari depan ke samping kanan, ke samping kiri sambil menggerakkan badan ke samping kanan dan kiri dengan posisi di tempat.
16. Lakukan gerakan berikutnya secara variatif dengan hitungan yang bervariasi juga. Lakukan gerakan 4 X 8 hitungan.

Melakukan Asesmen Formatif Improvisasi dan Eksplorasi Ragam Gerak Tari

Sebelum melakukan eksplorasi dan improvisasi dipastikan peserta didik telah memiliki tema sehingga lebih terarah dan terukur. Setelah melakukan improvisasi dan eksplorasi, lakukan asesmen pada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian ragam gerak yang telah diperoleh. Asesmen ditekankan pada aspek tema dan kesesuaian dengan ritme gerak yang diperoleh. Berikut ini merupakan contoh penilaian atau asesmen tentang tema dan kemampuan melakukan gerak sesuai dengan ritme iringan yang digunakan.

Nama kelompok:

Kelas:

Tema tari:

Petunjuk Penilaian

- 1) Bacalah rubrik dengan teliti dan saksama!
- 2) Berikan penilaian pada setiap kelompok sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan!

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Kesesuaian tema	Rangkaian gerak yang dipilih tidak sesuai dengan tema.	Rangkaian yang dipilih kurang sesuai dengan tema.	Rangkaian gerak yang dipilih sangat sesuai dengan tema.
2.	Kesesuaian ritme gerak	Rangkaian gerak yang dipilih tidak sesuai dengan ritme, ketukan, atau hitungan.	Rangkaian gerak yang dipilih ada yang kurang sesuai dengan ritme, ketukan, atau hitungan.	Rangkaian gerak yang dipilih sangat sesuai dengan ritme, ketukan, atau hitungan.

Contoh LKPD Refleksi Improvisasi dan Eksplorasi Gerak

Setelah melakukan asesmen formatif, peserta didik dapat diminta untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan menuliskan kesulitan dan kemudahan ketika melakukan eksplorasi gerak tari. Berikut ini merupakan contoh refleksi dalam bentuk deskripsi.

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban setiap pertanyaan sebanyak 50—100 kata!

- 1) Tuliskan tingkat kesulitan yang Anda alami saat melakukan eksplorasi gerak tari!

.....
.....
.....
.....

- 2) Tuliskan tingkat kemudahan yang Anda alami saat melakukan eksplorasi gerak tari!

.....
.....
.....
.....

Media dan Sumber Pengayaan Guru

Indonesia memiliki keragaman tari dengan teknik gerak yang berbeda. Keragaman tersebut terbentang dari Sabang sampai Merauke. Setiap tari memiliki keunikan dan kekhasannya, baik secara gerak, tata rias, maupun busana. Berdasarkan keunikan dan kekhasan inilah, tidak dapat dikatakan bahwa satu tarian lebih indah atau menarik dibandingkan tari dari daerah lainnya. Tari harus dilihat pada konteks dan kontennya.

Penampilan tari harus memiliki keselarasan dalam gerak yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ruang, waktu, dan tenaga pada gerak berkarakter laki-laki dan perempuan. Unsur penunjang, seperti tata rias, busana, tema, dan judul dengan karakteristik dari etnis mana gerak tari tersebut dikembangkan. Pada pengembangan penciptaan ragam gerak tari perlu dipertimbangkan untuk menggunakan properti tari, baik yang melekat maupun tidaknya pada tata rias busana.

Peserta didik dengan kemampuan cukup dapat melakukan eksplorasi gerak di tempat, sedangkan dengan kemampuan baik dapat melakukan eksplorasi gerak berpindah, tetapi tetap dinamika dan tempo sesuai dengan karakter gerakannya. Guru dapat menambah wawasan tentang keragaman ragam tari dan penggunaan properti tari melalui tautan video dan gambar ragam gerak berikut ini.



Gambar 26. Aceh tidak hanya dikenal dengan saman atau ratoh jaroe, tetapi juga guel. Tarian ini tumbuh di daerah Gayo.

Video dapat diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=wfw3VILEAKA>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 27. Ilustrasi ragam gerak tari yang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Video dapat diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=c6wSWzoCH8Q>.

(Sumber: Eko Purnomo)

Contoh Mencipta Tari Kreasi dengan Menggunakan Properti



Gambar 28. Penari menggunakan gedang sebagai properti tari. Di Indonesia juga ada tarian yang menggunakan sejenis alat tabuh, seperti rampak gendang, rampak bedug, tifa, dan rapai geleng.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=aH5yLdjvWho>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 29. Penari menggunakan topeng sebagai properti tari. Di Indonesia memiliki jenis tarian yang menggunakan topeng sebagai bagian tak terpisahkan dari tari, seperti tari topeng Cirebon, tari panji, dan tari topeng Malang.

Video dapat diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=k8AquiQVFPA>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 30. Penari menggunakan tali sebagai properti tari.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 31. Penari menggunakan tongkat panjang sebagai properti tari.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 32. Pada pertunjukan tari penyambutan menggunakan payung dan cawan berisi daun sirih, sebagai properti tari. Hal itu sering dilakukan pada tari gending sriwijaya, sekapur sirih, dan jenis tari penyambutan lain dari daerah Sumatera.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 33. Payung sering digunakan sebagai properti dalam menari. Payung tidak hanya berfungsi untuk melindungi, tetapi dapat pula digunakan sebagai roda.
(Sumber: Eko Purnomo)

Pembelajaran 6 dan 7

Melakukan Eksplorasi Level dan Pola Lantai Pada Gerak

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang aktivitas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Peserta didik menyiapkan catatan untuk menjawab pertanyaan pemantik melalui tayangan video atau media cetak.
3. Peserta didik menyimak ragam gerak tentang level dan pola lantai melalui tayangan video atau gambar tari.



Gambar 34. Level tinggi dengan teknik diangkat dalam ragam gerak tari.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 35. Level tinggi dengan menggunakan alat bantu.
(Sumber: Eko Purnomo)

4. Peserta didik menyimak pertanyaan pemantik tentang level tari.
Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - 1) Apakah arti level dalam tari?
 - 2) Pada gambar tersebut ada berapa level dalam tari?
 - 3) Ada berapa jenis pola lantai?
5. Peserta didik dapat menggunakan gambar ragam gerak daerah setempat, daerah lain, atau menggunakan tautan video yang dapat diakses menggunakan jaringan internet.
6. Level pada ragam gerak tari laki-laki sama dengan perempuan, hal yang membedakannya yaitu teknik untuk melakukannya, terutama pada level tinggi.
7. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik pada lembar yang telah disediakan atau buku catatan pribadi.
8. Peserta didik melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak disertai dengan level dan pola lantai. Guru dapat membimbing penggunaan teknik terutama pada level tinggi.
9. Peserta didik mencatat nama-nama gerak berdasarkan level dan pola lantai yang digunakan pada lembar yang telah disediakan.

10. Peserta didik dapat diberikan asesmen formatif tentang level dan pola lantai.
11. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
12. Berikut ini gambar dan tautan video contoh level dan pola lantai.

Contoh Level dalam Mencipta Tari

Pada penciptaan tari terdapat tiga level, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ukuran level diukur dari lantai tempat penari melakukan gerak. Level tinggi seorang penari berdiri, level sedang berdiri dengan menggunakan dengkul atau jongkok, dan level rendah ketika terbaring di atas lantai. Namun, level tinggi dapat menggunakan alat bantu maupun teknik gerak sehingga dapat melampaui seorang penari saat berdiri.



Gambar 36. Level tinggi dengan teknik diangkat oleh penari lain.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 37. Level tinggi dan sedang pada ragam gerak tari Bali, burung belibis.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 38. Ilustrasi level tinggi pada tari balet merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang ballerina.

Video dapat diakses melalui
<https://www.youtube.com/watch?v=bcDAcqJp3Fs>.

(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 39. Level tinggi dapat pula dengan menggunakan alat bantu, seperti bentuk perahu.

Video dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=lyo4E6A2dR0>.
(Sumber: Eko Purnomo)

Contoh Pola Lantai Mencipta Tari

Pada penciptaan tari dikenal ada dua jenis pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Variasi garis lurus dapat membentuk segitiga, segi empat, zig-zag, atau kombinasi lainnya. Garis lengkung dapat berupa garis setengah lingkaran atau lingkaran. Pada praktiknya, penciptaan tari sering menggabungkan pola lantai dan level menjadi satu kesatuan utuh dengan tujuan untuk mencapai dinamika pada penampilan tari.

Berikut ini tautan dalam bentuk video dan gambar pola lantai dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi penciptaan tari kreasi.



Gambar 40. Ilustrasi pembentukan pola lantai dari garis lurus ke garis lengkung.

Video dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=2xJp9KMBxAs>.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 41. Ilustrasi pembentukan pola lantai garis lurus.

Video dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=WAmMJ-3SQsq>.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 42. Ilustrasi pola lantai garis lengkung.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 43. Ilustrasi pola lantai garis lurus.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 44. Ilustrasi pertunjukan tari berkelompok dengan menggunakan pola lantai garis lurus.
(Sumber: Eko Purnomo)

Melakukan Asesmen Formatif Level dan Pola Lantai

Peserta didik dapat diberikan asesmen formatif setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi level dan pola lantai. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka melakukan sinkronisasi ketika mencipta gerak dengan level dan pola lantai yang digunakan. Berikut ini merupakan contoh asesmen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencipta gerak berdasarkan level dan pola lantai.

Contoh Asesmen Formatif Eksplorasi dan Improvisasi Level dan Pola Lantai

Nama kelompok:

Kelas:

Nama tari:.....

Petunjuk Penilaian

- 1) Bacalah rubrik dengan cermat dan teliti!
- 2) Berikan penilaian pada setiap kelompok sesuai dengan indikator yang telah dituliskan!

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Level	Hanya memiliki satu level pada rangkaian gerak yang dilakukan.	Memiliki dua level pada rangkaian gerak yang dilakukan.	Memiliki lebih dari tiga level pada rangkaian gerak yang dilakukan.
2.	Pola lantai	Memiliki satu pola lantai pada ragam gerak yang dilakukan.	Memiliki dua variasi pola lantai pada rangkaian gerak yang dilakukan.	Memiliki lebih dari tiga variasi pola lantai pada rangkaian gerak yang dilakukan.

Contoh Lembar Pencatatan Tari

Setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi level dan pola kemudian peserta didik diminta untuk mencatat ragam gerak yang telah diperoleh. Tujuan pencatatan tari agar peserta didik tidak melupakan gerak yang telah diperoleh, hitungan, dan juga level serta pola lantai yang telah digunakan. Berikut ini merupakan salah satu contoh format pencatatan tari.

Nama kelompok:

Kelas:

No.	Nama Ragam Gerak	Deskripsi	Hitungan	Pola Lantai	Level
1.	Gerak berjalan melenggang	kaki kanan melangkah diikuti tangan kiri, kepala menoleh ke kanan, kaki kiri melangkah diikuti tangan kanan, kepala menoleh ke kiri	4 X 8 hitungan	garis lurus	sedang dan tinggi
2.					
3.					

Media dan Sumber Pengayaan untuk Guru

- 1) Dalam kelompok peserta didik laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan pada pola lantai, karena hanya ada dua, yaitu garis lurus dan garis lengkung.
- 2) Variasi pola lantai garis lurus dapat berupa gerakan *zig-zag*, diagonal, segititiga, segi empat, heksagonal, dan sejenisnya.
- 3) Dalam garis lengkung berupa setengah lingkaran atau lingkaran.
- 4) Ada perbedaan melakukan level tinggi pada kelompok laki-laki dan perempuan. Pada kelompok laki-laki level tinggi dapat dilakukan dengan melakukan gerakan di atas pundak, ini memerlukan teknik gerak rumit.
- 5) Pada peserta didik perempuan level tinggi dapat dilakukan dengan cara melakukan gerak sambil berdiri. Level sedang dilakukan dengan jongkok atau berdiri dengan menggunakan dengkul, sedangkan level rendah dilakukan dengan duduk di lantai sambil melakukan gerak.
- 6) Level pada satu ragam gerak dapat dikombinasikan dengan beberapa level sesuai dengan ragam gerak yang dilakukan.
- 7) Peserta didik melakukan eksplorasi dan improvisasi level dan pola lantai menggunakan hitungan atau ketukan ketika melakukan level sesuai dengan ragam gerak yang dilakukan.
- 8) Perhatikan tautan berikut ini ketika melakukan level tinggi dengan menggunakan bermacam teknik.



Gambar 45. Pertunjukan tari berkelompok dengan menggunakan pola lantai garis lengkung.
(sumber: Eko Purnomo)



Gambar 46. Pertunjukan tari berkelompok dengan menggunakan pola lantai garis lengkung.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 47. Pertunjukan tari berkelompok dengan menggunakan pola lantai garis lurus.
(Sumber: Eko Purnomo)



Gambar 48. Pertunjukan tari berkelompok dengan menggunakan pola lantai garis lurus secara acak.
(Sumber: Eko Purnomo)

Pembelajaran 8

Melakukan Penampilan Tari sesuai dengan Level dan Pola

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara penampilan tari secara berkelompok dan aspek penilaiannya.
2. Peserta didik menampilkan karya tari berkelompok dengan ketentuan penilaian yang meliputi
 - 1) kreativitas,
 - 2) penggunaan level,
 - 3) penggunaan pola lantai, dan
 - 4) keterhubungan antaraspek (harmonisasi).
3. Peserta didik secara berkelompok menampilkan tari kreasi sesuai dengan nomor urut dan menyerahkan pencatatan tarinya.
4. Peserta didik memperhatikan setiap kelompok yang menampilkan tari hasil karyanya.
5. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran setelah mengikuti penampilan tari.

Contoh Lembar Asesmen Sumatif Penciptaan Karya Tari

Nama kelompok:

Kelas:

Nama tarian:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Bobot	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Kreativitas	Ide yang dikembangkan kurang sesuai (tiga) dari aspek, tema, judul, ragam gerak, level, atau pola lantai.	Ide yang dikembangkan kurang sesuai (dua) dari aspek, tema, judul, ragam gerak, level, atau pola lantai.	Ide yang dikembangkan kurang sesuai dari salah satu dari aspek, tema, judul, ragam gerak, level, atau pola lantai.	Ide yang dikembangkan sesuai dengan aspek, tema, judul, ragam gerak, level, dan pola lantai.	50%	

2.	Penggunaan level	memiliki satu level kurang, dilakukan secara mengalir , tetapi sesuai dengan karakteristik gerak	memiliki dua level, dilakukan kurang mengalir , tetapi sesuai dengan karakteristik gerak	memiliki tiga level, dilakukan secara mengalir sesuai dengan karakteristik gerak	memiliki lebih dari empat level, dilakukan secara mengalir sesuai dengan karakteristik gerak	15%
3.	Penggunaan pola lantai	memiliki satu pola lantai kurang, dilakukan secara mengalir tetapi sesuai dengan karakteristik gerak.	memiliki dua pola lantai, dilakukan kurang mengalir, tetapi sesuai dengan karakteristik gerak	memiliki tiga pola lantai, dilakukan secara mengalir sesuai dengan karakteristik gerak.	memiliki lebih dari empat pola lantai, dilakukan secara mengalir sesuai dengan karakteristik gerak yang dilakukan	15%
4.	Harmonisasi	Pola lantai dan level hanya satu, dilakukan sesuai dengan karakter gerak dan lancar.	Pola lantai dan level hanya dua, dilakukan sesuai dengan karakter gerak dan lancar.	Pola lantai dan level hanya satu dilakukan sesuai dengan karakter gerak dan lancar.	Pola lantai dan level yang lebih dari empat— dilakukan sesuai dengan karakter gerak dan lancar.	20%
Total Nilai						100

Contoh Refleksi Guru

Pada akhir pembelajaran, guru sebaiknya melakukan refleksi sebagai bahan masukan untuk rencana tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Hal ini merupakan salah satu contoh refleksi yang dapat dilakukan oleh guru. Isi refleksi dapat disesuaikan dengan kondisi guru di lapangan.

Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti!
- 2) Berikan tanda centang (v) sesuai dengan kondisi saat pengisian!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Setuju	Kurang Setuju
1.	Saya menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.		
2.	Saya membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.		
3.	Saya memberikan keleluasaan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya.		
4.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.		
5.	Saya mengembangkan asesmen pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.		
6.	Saya melakukan langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.		
7.	Saya merasa telah memberikan bimbingan secara optimal kepada peserta didik.		
8.	Saya merasa tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.		
9.	Instrumen asesmen pembelajaran memiliki validitas dan reliabilitas sehingga mampu mengidentifikasi potensi peserta didik secara maksimal.		
10.	Saya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.		

Contoh Refleksi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik

Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat diminta untuk melakukan refleksi yang berhubungan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih. Berikut ini merupakan salah satu contoh refleksi yang berhubungan dengan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang dipilih.

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Setuju	Kurang Setuju
1.	Pengendalian penting dilakukan pada saat menari secara berkelompok.		
2.	Ide atau gagasan merupakan salah satu hal penting dalam penciptaan tari.		
3.	Setiap orang memiliki ide atau gagasan berbeda, tetapi ketika sudah diputuskan salah satu ide harus dihormati.		
4.	Karya orisinal dalam seni dapat merupakan gabungan dari bermacam karya yang sudah ada.		
5.	Berpikir secara orisinal merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas.		
6.	Setiap individu memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda.		
7.	Penampilan tari kelompok memerlukan kerja sama antaranggota.		
8.	Menari tidak hanya menampilkan gerak semata, tetapi juga sebagai aktualisasi diri.		
9.	Seorang pencipta tari memiliki kemampuan kreativitas yang mumpuni.		
10.	Setiap gagasan harus diwujudkan sehingga memiliki kebermaknaan untuk kehidupan.		

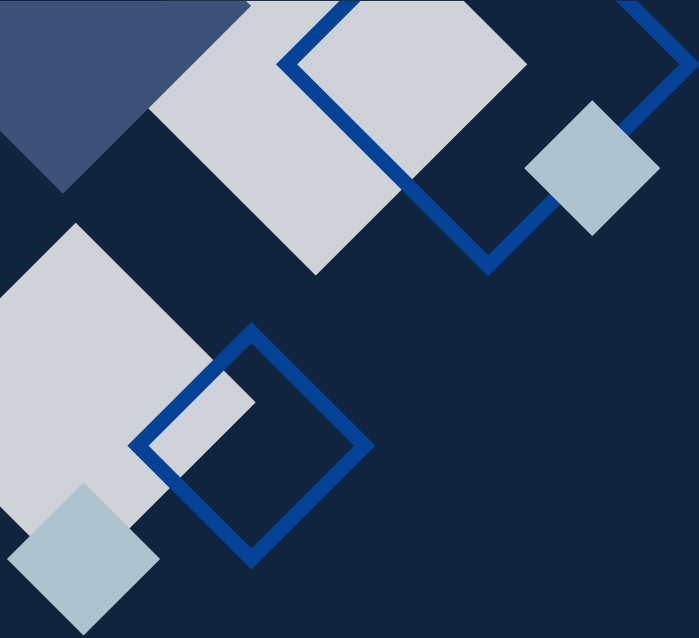
Glosarium

asesmen formatif	'pengukuran dan penilaian saat proses pembelajaran sedang berlangsung'
asesmen sumatif	'pengukuran dan penilaian pada akhir proses pembelajaran'
eksplorasi	'menggali kemungkinan ragam gerak'
improvisasi	'melakukan ragam gerak sesuai dengan tema'
koreografi	'mencipta ragam gerak tari'
level	'posisi yang diukur dari atas lantai panggung penari'
pencatatan tari	'pendokumentasian ragam gerak tari dalam bentuk deskripsi'
pola lantai	'garis imajiner yang dilakukan oleh penari saat bergerak di atas panggung'
rekam digital	'pencatatan tari dengan menggunakan teknologi baik berupa dua dimensi atau videografi'

- Ashley, Linda. 2012. *Dancing with Difference Culturally Diverse Dance in Education*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Cokrohamidjojo, F.X. Sutopo. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Depdikbud
- Doubler, Margareth .1985. *Tari Pengalaman yang Kreatif*. Terjemahan oleh T. Kumorohadi. Surabaya: SekolahTinggi Kesenian Wildaktika.
- Ellfedt, Lois. 1988. *A Primer for Choreographers*. Illinois: Waveland Press.
- Gilbert, Ann Green. 1992. *Creative Dance for All Ages*. Virginia: American Dance Association.
- _____. 2019. *Brain-Compatible Dance Educatioan*. United State: Human Kinetics.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan oleh Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan oleh I Wayan Dibia. Jakarta: MSPI.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Main, Lesley. 2012. *Directing the Dance Legacy of Doris Humphrey The Creative Impulse of Reconstruction*. Madison: The University of Wisconsin Press
- King, Paul L., Joan Filkestein. 2009. *Dance Education for Diverse Learners A Special Education Supplement to the Blueprint for Teaching and Learning in Dance*. New York City: Department Education.
- Purnomo, Eko. 2021. *Modul Seni Tari Kelas IX SMP Terbuka*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Slade, Peter. 1977. *Natural Dance: Development Movement and Guide Action*. Toronto: Hodder and Stoughton.
- Slater, Wendy. 1983. *Dance Movement in the Primary School*. United Kingdom: Northcote House PublisherLtd, Plymbridge House, Estover Road, Plymouth PL6 7PZ.
- Smith, Jacqueline M. 1985. *Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan oleh Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.
- _____. 2010. *Dance Composition A Practical Guide to Creative Succes in Dance Making*. London: Metchuen Drama.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: STSI Bandung.
- Yetti, Elindra, Eko Purnomo. 2022. *Tari Pendidikan Paradigma Baru Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Bogor: Sinar Artha Pustaka Indonesia

Daftar Pustaka

- Bloom, Benjamin S., dkk. 1981. *Evaluation to Improve Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: the ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Clark, Barbara. 1988. *Growing Up Gifted*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Dick, Walter, dkk. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Efland, Arthur D. 2002. *Art and Cognition: Integrating the Visual Arts in the Curriculum*. New York: Teachers College.
- Eisner, Elliot W. 2002. *The Arts and the Creation of Mind*. United State of Amerika: Yale University.
- Erickson, H. Lynn. 2002. *Concept-Based Curriculum and Instruction: Teaching Beyond the Facts*. London: Corwin press.
- Hergenhahn, B.R., Matthew H. Olson. 1993. *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Leshin, Cynthia B., dkk. 1992. *Instructional Design Strategies and Tactics*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Marzano, Robert J., John S. Kendall. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: Corwin Press.
- McKenzie, Walter. 2005. *Multiple Intellegences and Instructional Technology*. Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Moore, Kenneth D. 2005. *Effetive Instructional Strategies From Theory to Prctice*. California: Sage Publication Inc.
- Morrison Gary R., dkk. 2007. *Designing Effetive Instruction*. New Jersey: John Willey & Sons Inc.
- Reigeluth, Charles M., Alison A. Carr-Chellman, et.all. 2009. *Instructional Design Theories and Model Volume III*. New York: Routledge.
- Seel, Norbert M., Sanne Dijkstra. 2004. *Curriculum, Plans, and Processes in Instructional Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate (LEA) Publisher.
- Smaldino, Sharon, E., dkk. 2011. *Instructional Technology & Media for Learning*. Terjemahan Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada.



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN
PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023